

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (post partum) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN secretariat, 2020). Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes, 2019).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Data di Provinsi Lampung jumlah kematian ibu tahun 2021 ada 155 kasus, disebabkan oleh perdarahan sebanyak 44 (38%) kasus, hipertensi sebanyak 24 (21%) kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 9 kasus (8%), gangguan metabolik sebanyak 1 kasus (2%) dan lain-lain sebanyak 35 kasus (30%) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Kasus kematian ibu di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 adalah sebanyak 5 kasus tiga kasus adalah kasus kematian ibu nifas pada Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Bakauheni, Puskesmas Merbau Mataram, Dan Puskesmas Karang Anyar, Satu kasus adalah kematian ibu bersalin pada Puskesmas Tanjung Agung, dan satu kasus kematian ibu hamil pada wilayah kerja puskesmas Hajimena. Jumlah kasus kematian ibu pada tahun 2022 turun dari tahun 2021 yang berjumlah 11 kasus. Penyebab kematian ibu pada tahun 2022 turun dari tahun 2021 yang berjumlah 11 kasus. Penyebab kematian ibu pada tahun 2022 adalah perdarahan 1 kasus, gangguan hipertensi 3 kasus, dan penyebab lainnya 1 kasus. (Dinkes Lampung Selatan Tahun 2022).

Involusi uterus adalah salah satu perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu nifas yaitu masa setelah melahirkan, dimulai dari 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu atau sampai pulihnya organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas perlu mendapatkan perhatian karena sekitar 60% kematian ibu (AKI) terjadi pada masa nifas, salah satu penyebabnya adalah dikarenakannya adanya sub involusi (Rohmawati *et al.*,2019). Involusi uteri sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu laktasi, mobilisasi dan nutrisi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Proses involusio perlu dibantu dengan memberikan asuhan masa nifas yang menjadi kebutuhan ibu masa nifas dengan melakukan mobilisasi dini, yakni dengan mobilisasi dini secara bertahap : miring kiri/kanan, duduk, kemudian berjalan (Nugroho Taufan. Dkk; 2014). Mobilisasi dini sangat penting dalam mencegah thrombosis vena selain itu juga melancarkan sirkulasi peredaran darah dan pengeluaran lochea agar perdarahan dalam masa nifas tidak terjadi.

Mobilisasi dini merupakan kegiatan yang harus dilakukan sesegera mungkin dalam membimbing pasien keluar dari tempat tidurnya dan berjalan. Satu hingga dua jam setelah melahirkan, disarankan agar ibu pasca melahirkan bangun dari tempat tidur untuk bergerak sehingga dapat lebih kuat dan baik (Dewi S;2015).

Menurut penelitian terkait pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uterus pada masa nifas menunjukkan bahwa mobilisasi sangat efektif dalam

mencegah terjadinya sub involusi uterus. Dengan melakukan mobilisasi dini dapat membantu mempercepat penurunan TFU pada ibu nifas. Kontraksi dan retraksi yang terus menerus dapat mengganggu sirkulasi darah di dalam uterus, yang menyebabkan kurangnya zat yang dibutuhkan oleh jaringan otot dan mengecilnya ukuran jaringan otot (Hikhmat,dkk, 2021).

Berdasarkan hasil survey di PMB Siti Rohma pada bulan Januari terdapat 20 orang ibu nifas, 3 diantaranya tidak melakukan mobilisasi dini dan 10 orang ibu nifas tidak menerapkan gerakan senam nifas. Dan penulis tertarik untuk mengambil kasus manajemen mobilisasi pada ibu nifas untuk mempercepat involusi uterus.

Dari uraian di atas maka untuk mencegah terjadinya sub involusi di PMB Siti Rohmah Lampung Selatan penulis tertarik untuk memberikan asuhan dan pengetahuan “manajemen mobilisasi pada ibu nifas untuk mempercepat involusi uterus” Terhadap Ny.S Di PMB Siti Rohma Perbasya, S.Keb, SKM.,M.Kes Lampung Selatan. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang tahap-tahap mobilisasi dini ibu pasca melahirkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masih banyak ibu nifas yang masih kurang pengetahuan tentang pentingnya mobilisasi dini pada ibu nifas untuk mempercepat involusi uterus maka penulis ingin memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan rumusan masalah “Bagaimanakah mobilisasi pada ibu nifas untuk mempercepat involusi uterus terhadap Ny.S Di PMB Siti Rohma Perbasya, S.Keb, SKM.,M.Kes Lampung selatan?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diperoleh pengalaman nyata dan memberikan asuhan kebidanan dengan manajemen mobilisasi pada ibu nifas untuk mempercepat involusi uterus dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney, dokumentasi dan SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Terlaksananya pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada klien di PMB Siti Rohma Perbasya, S.Keb, SKM.,M.Kes Lampung Selatan tahun 2024.
- b. Ditegakkan diagnosa masalah dan kebutuhan klien di PMB Siti Rohma Perbasya, S.Keb, SKM.,M.Kes Lampung Selatan tahun 2024.
- c. Diidentifikasinya masalah potensial pada klien di PMB Siti Rohma Perbasya, S.Keb, SKM.,M.Kes Lampung Selatan Tahun 2024.
- d. Dilakukannya tindakan segera jika diperlukan pada klien di PMB Siti Rohma Perbasya, S.Keb, SKM.,M.Kes Lampung Selatan Tahun 2024.
- e. Tersusunnya rencana tindakan yang tepat pada klien di PMB Siti Rohma Perbasya, S.Keb, SKM.,M.Kes Lampung Selatan Tahun 2024.
- f. Terlaksananya tindakan sesuai rencana pada klien di PMB Siti Rohma Perbasya, S.Keb, SKM.,M.Kes Lampung Selatan Tahun 2024.
- g. Dilaksanakannya evaluasi keefektifan hasil tindakan yang dilakukan pada klien di PMB Siti Rohma Perbasya, S.Keb, SKM.,M.Kes Lampung Selatan Tahun 2024.
- h. Terdokumentasinya asuhan kebidanan dengan menggunakan SOAP di PMB Siti Rohma Perbasya, S.Keb, SKM.,M.Kes Lampung Selatan tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan dan referensi bacaan mengenai penerapan dibidang

asuhan kebidanan ibu nifas fisiologis dengan manajemen mobilisasi ibu nifas untuk mempercepat involusi uterus.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi institusi pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK Menambah informasi dalam Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan manajemen mobilisasi untuk mempercepat involusi uterus.
- b. Bagi PMB Siti Rohma Perbasya, S.Keb, SKM.,M.Kes
Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada pasien yang kurang pengetahuan tentang manfaat mobilisasi pada ibu pasca persalinan.
- c. Bagi penulis lain
Diharapkan dapat mengatasi dan mengembangkan wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang manajemen mobilisasi ibu nifas untuk mempercepat involusi uterus menggunakan metode selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan yang digunakan berupa studi kasus adalah 7 langkah varney yang ditujukan pada ibu nifas dengan subjek Ny.S usia 24 tahun P1A0 nifas normal hari pertama. objek penerapan mobilisasi untuk mempercepat involusi uterus dilakukan selama 6 hari dengan evaluasi dihari ke 7 di PMB Siti Rohma Perbasya, S.Keb, SKM.,M.Kes Kecamatan Katibung Lampung Selatan. Waktu penulis mengkaji dimulai dari bulan Januari hingga April 2024.